

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERFORMA MEDIA AUDIOVISUAL PADA  
PEMBELAJARAN TUTORIAL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**Disusun oleh :  
NURUL AFIATI  
20150310180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**PERFORMA MEDIA AUDIOVISUAL PADA  
PEMBELAJARAN TUTORIAL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh

**NURUL AFIATI**  
20150310180

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 7 Januari 2019

Dosen Pembimbing,

Dosen Penguji,

  
dr. Galuh Suryandari, MMed.Ed  
NIK : 19830603201507 173 244

  
Winny Setyonugroho, S.Ked, M.T, PhD  
NIK : 19740718201110173176

Mengetahui,

**Kaprodi Pendidikan Dokter FKIK  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

  
Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes  
NIK : 19670513199609173019

**AUDIOVISUAL MEDIA PERFORMANCE IN TUTORIAL PROBLEM BASED  
LEARNING MEDICAL EDUCATION PROGRAM MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITY YOGYAKARTA**

**PERFORMA MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN TUTORIAL  
PROBLEM BASED LEARNING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Nurul 'Afiati

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Departement Medical Education FK UMY

[fiaa4328@gmail.com](mailto:fiaa4328@gmail.com)

**Background :** *The rapid technological developments have contributed to the optimization of the learning process. Various supporting media can be provided in the form of visual, audio and audiovisual media. In the medical education of UMY use the learning method of problem based learning tutorials. There is a class that uses audiovisual media during the tutorial learning but there is also a class that is not given.*

**Methods:** *This study was a descriptive analytic study with a cross sectional design that used 199 respondents who underwent education studies of UMY doctors who had fulfilled the inclusion and exclusion criteria for the period of October - December 2018. Respondents filled out the VAK (Visual Audio Kinesthetic) questionnaire to assess their learning styles respondent.*

**Results:** *The obtained the highest learning style in the class of 2015 is kinesthetic learning style of 39.5% while the 2016 class obtained the most visual learning style with a percentage of 48.7%*

**Conclusion:** *It has not related to participation given between audiovisual media presentations and the results of tutorial learning ( $p > 0.05$ ). In respondents with kinesthetic visual learning styles with the approval of audiovisual media or not having the highest learning outcomes.*

**Keywords:** *audiovisual, medical student, learning styles, learning outcome*

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Perkembangan teknologi yang pesat memiliki andil dalam optimalisasi proses pembelajaran. Berbagai media penunjang dapat diberikan berupa media visual, audio maupun audiovisual. Pada program studi pendidikan dokter UMY menggunakan metode pembelajaran tutorial problem based learning. Terdapat angkatan yang menggunakan media audiovisual pada saat pembelajaran tutorial tetapi ada juga angkatan yang tidak diberikan paparan tersebut

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional yang menggunakan responden sebanyak 199 orang yang menjalani studi pendidikan dokter UMY yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi periode oktober – desember 2018. Responden mengisi kuesioner VAK (Visual Audio Kinestetik) untuk menilai gaya belajar yang dimiliki responden

**Hasil Penelitian :** Didapatkan gaya belajar tertinggi pada angkatan 2015 adalah gaya belajar kinestetik sebesar 39,5% sedangkan angkatan 2016 didapatkan gaya belajar visual terbanyak dengan persentase 48,7%

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian paparan media audiovisual dengan hasil pembelajaran tutorial ( $p > 0,05$ ). Pada responden dengan gaya belajar visual kinestetik dengan pemberian paparan media audiovisual maupun tidak memiliki hasil belajar yang paling tinggi.

**Kata Kunci :** audiovisual, mahasiswa kedokteran, gaya belajar, hasil belajar

## LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang pesat memiliki andil yang cukup besar dalam upaya optimalisasi proses pembelajaran. Perkembangan ini memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik (Haryoko, 2012). Pembelajaran merupakan proses komunikasi di dalam kegiatan belajar yang melibatkan antara penerima dan sumber suara melalui media (Nursesto, 2012). Penggunaan media dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Haryoko, 2012). Pemberian media belajar dapat membantu kelancaran dan tercapainya tujuan belajar, selain itu dapat meningkatkan rasa senang terhadap suatu materi, sehingga perlu diperhatikan, untuk menunjang pembelajaran (Eli Kapri, 2015). Penelitian mengenai audiovisual telah dilakukan sebelumnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi pada tahun 2012, yang meneliti mengenai persepsi mahasiswa terhadap fungsi audiovisual pada kegiatan tutorial dengan responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menilai performa media audiovisual pada pembelajaran tutorial terhadap hasil belajar berdasarkan gaya belajar. Program Studi Kedokteran UMY pada pembelajaran tutorial dengan metode PBL blok 10 telah diberikan instruksi mencari media audiovisual yang sesuai namun belum pernah dilakukan penelitian. Pada kegiatan tutorial telah dilengkapi dengan computer yang terhubung dengan internet. Sehingga memudahkan mahasiswa untuk media audiovisual yang sesuai dengan materi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian bersifat purposive sampling yaitu mahasiswa kedokteran angkatan 2015, yang maa pada kegiatan tutorial tidak diberikan instruksi mencari meda audiovisual untuk menunjang pembelajaran tutorial dan mahasiswa angkatan 2016, merupakan angkatan yang diberikan instruksi mencari media audiovisual. Penelitian ini dilakukan pada Oktober-Desember 2018 di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner VAK (Visual Auditorik Kinestetik) untuk menilai gaya belajar yang dimiliki responden. Pengisian kuesioner pada

angkatan 2015 dilakukan secara online menggunakan google form, sedangkan angkatan 2016 dilakukan pada saat sebelum kegiatan tutorial berlangsung, berupa kertas.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji beda independent sample t test untuk menilai performa media audiovisual pada pembelajaran tutorial dengan hasil belajar. Proses analisis data menggunakan program aplikasi SPSS 16.0

## HASIL

Penelitian ini dapatkan responden berjumlah 199 responden, yang terdiri dari 86 responden angkatan 2015, 31 responden diantaranya laki-laki. Sedangkan angkatan 2016 berjumlah 113, 37 responden adalah laki-laki.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan hasil belajar

Tabel 1.

Distribusi Persebaran Gaya Belajar Berdasarkan Kuesioner VAK Learning Styles

Angkatan	Gaya Belajar	Jumlah	Prosentase %
2015 tanpa media audiovisual	Visual	30	34,9
	Auditorik	17	19,8
	Kinestetik	34	39,5
	Visual Auditorik	3	3,5
	Visual Kinestetik	2	2,3
2016 dengan media audiovisual	Visual	55	48,7
	Auditorik	23	20,4
	Kinestetik	29	25,7
	Visual Auditorik	1	0,9
	Visual Kinestetik	4	5,9
	Auditorik Kinestetik	1	0,9

Tabel 2.

Hasil Belajar Berdasarkan Angkatan dan Gaya Belajar

Angkatan	Gaya Belajar	Rerata Nilai MQ	Rerata Nilai MCQ
2015 tanpa media audiovisual	Visual	71,5	47,55
	Auditorik	77,65	46,6
	Kinestetik	74,41	48,34
	Visual Auditorik	65	40,33
	Visual Kinestetik	80	57,5
2016 dengan media audiovisual	Visual	77,05	39,125
	Auditorik	73,04	37,587
	Kinestetik	73,03	35,5
	Visual Auditorik	70	37,5
	Visual Kinestetik	80	42,75
	Auditorik Kinestetik	70	37,5

Normalitas berdasarkan pengujian Shapiro Wilk didapatkan hasil distribusi normal. Pada uji beda didapatkan nilai 0,547 dan 0,553 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara pemberian instruksi mencari media audiovisual dengan hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penggunaan media audiovisual tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada angkatan 2016 dan angkatan 2015 yang tidak diberikan media audiovisual. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pada anak-anak yang diberikan paparan berupa audio, tulisan, dan audiovisual dapat memberi manfaat pada memori mereka. Namun, pada anak usia 10 dan dewasa perlakuan ini tidak memberikan dampak yang sama (Wannagat et al., 2017). Pada penelitian lain dengan responden mahasiswa kedokteran pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan dengan pencapaian akademik (Hernández-Torrano et al., 2017). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan adanya media penunjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Haryoko, 2012). Penelitian lain menyebutkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil penerapan pertama dan terakhir dari subtest pada gaya belajar dan keberhasilan akademis. Subtes tersebut mencakup materi sebagai pembelajaran, studi terencana, pembacaan yang efektif, mendengarkan, menulis, mencatat, menggunakan perpustakaan, persiapan dan mengambil ujian, partisipasi dan motivasi kelas dengan adanya penggunaan multi media online. Multimedia yang dimaksud adalah kombinasi dari grafik, tulisan, suara, animasi yang terhubung dengan komputer. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa responden yang memiliki gaya belajar dan preferensi multimedia yang sesuai, cocok dengan cara materi yang disajikan dalam kursus elektronik online memiliki nilai pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka di mana modus belajar mereka tidak cocok (Cruz and Orange, 2016).

Pada penelitian didapatkan angkatan 2015 didominasi dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan untuk angkatan 2016 didapatkan dominasi gaya belajar visual. Penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksamaan dengan penelitian lain yang pada umumnya didapatkan untuk mahasiswa kedokteran dengan gaya belajar visual sebanyak 60%, auditorik 35% dan kinestetik

5%. Menurut Alina Busan perbedaan persentase ini bisa disebabkan sifat alami dari mahasiswa kedokteran dalam hal psikologi dan pedagogi. Pada gaya belajar kinestetik dalam penelitian ini cukup tinggi, bahkan untuk angkatan 2015 angka untuk gaya belajar kinestetik menduduki angka tertinggi dengan persentase yang lebih banyak dari gaya belajar visual. Sedangkan untuk angkatan 2016 gaya kinestetik menduduki angka tertinggi kedua setelah gaya belajar visual. Dapat dilihat bahwa gaya belajar mahasiswa didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa pendidikan kedokteran melibatkan pengajaran dan mengumpulkan banyak keterampilan praktis dan fakta bahwa selama bertahun-tahun kuliah gaya belajar seseorang dapat berubah dalam garis besar atau kecil untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar (Busan, 2014)

Penelitian lain menyebutkan bahwa instruksi yang diberikan pada responden dengan gaya belajar yang sesuai mempunyai pengaruh yang besar pada pencapaian akademik. Namun pencapaian akademik tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap gaya belajar, jenis mata kuliah maupun desain eksperimental (Kanadli, 2016).

Pada penelitian ini didapatkan nilai tertinggi pada hasil belajar (nilai mini quiz dan nilai multiple choice question) ada pada responden dengan gaya belajar kinestetik pada angkatan yang diberikan paparan media audiovisual maupun tidak diberikan paparan audiovisual. Penelitian lain menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada gaya belajar unimodal dengan pencapaian akademik, namun pada gaya belajar bimodal visual kinestetik dapat memberikan pengaruh pada pencapaian akademik. Pada penelitian tersebut membandingkan gaya belajar dengan hasil pembelajaran berupa Indeks Prestasi Akademik pada responden mahasiswa pendidikan dokter (Hardiansyah and Hardian, 2014).

## KESIMPULAN

1. Terdapat hasil yang tidak signifikan atau tidak memberikan perbedaan pada kelompok kontrol angkatan 2015 dan kelompok eksperimen angkatan 2016. Dengan adanya pemberian instruksi mencari audiovisual pada pembelajaran tutorial.
2. Persentase gaya belajar tertinggi pada angkatan 2015 adalah gaya belajar kinestetik sebesar 39,5%. Sedangkan

untuk angkatan 2016 didapatkan gaya belajar dengan persentase tertinggi pada gaya belajar visual sebanyak 48,7%.

3. Pada angkatan yang diberikan media audiovisual diharapkan mahasiswa dengan gaya belajar visual auditorik mendapat hasil belajar yang lebih tinggi. Pada penelitian ini tidak didapatkan hasil pembelajaran tertinggi pada gaya belajar visual auditorik. Namun didapatkan hasil pembelajaran tertinggi ada pada responden dengan gaya belajar visual kinestetik. Pada angkatan yang diberikan media audiovisual maupun pada angkatan yang tidak berikan media audiovisual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Busan, A.-M., 2014. Learning styles of medical students-implications in education. *Curr. Health Sci. J.* 40, 104.
- Cruz, M., Orange, E., 2016. 21st Century Skills In The Teaching Of Foreign Languages At Primary And Secondary Schools. *Turk. Online J. Educ. Technol.* 1–12.
- Eli Kapri, 1012011089, 2015. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Langsa (skripsi). IAIN Zalawiyah Cotkala Langsa.
- Hardiansyah, H., Hardian, H., 2014. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *J. Kedokt. Diponegoro* 3.
- Haryoko, S., 2012. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *J. Edukasi Elektro* 5.
- Hernández-Torrano, D., Ali, S., Chan, C.-K., 2017. First year medical students' learning style preferences and their correlation with performance in different subjects within the medical course. *BMC Med. Educ.* 17. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-0965-5>
- Kanadlı, S., 2016. A Meta-Analysis on the Effect of Instructional Designs based on the Learning Styles Models on Academic Achievement, Attitude and Retention. *Educ. Sci. Theory Pract.* 16. <https://doi.org/10.12738/estp.2016.6.0084>
- Nurseto, T., 2012. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *J. Ekon. Pendidik.* 8.
- Wannagat, W., Waizenegger, G., Nieding, G., 2017. Multi-level mental representations of written, auditory, and audiovisual text in children and adults. *Cogn. Process.* 18, 491–504. <https://doi.org/10.1007/s10339-017-0820-y>